

Pemanfaatan Aplikasi Digital sebagai Instrumen Evaluasi Pembelajaran di Satuan PAUD: Efisiensi, Objektivitas, dan Tantangannya

A. Irma¹, K. Syakirah Putri², Z. Nesa Prastiti³, Dwi Nomi Pura⁴

Affiliation: Fakultas
Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Program
Study Pendidikan Anak
Usia Dini Universitas
Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
ade365434@gmail.com



Abstract

Learning evaluation in Early Childhood Education (PAUD) is often hampered by the burden of manual administration that consumes educators' time. This article aims to analyze the use of digital applications to transform the assessment process from a conventional one to a more dynamic and integrated one. The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach. The results of the discussion indicate that the use of digital platforms can increase the efficiency of documenting child development achievements in real time, strengthen data validity through multimedia evidence, and facilitate communication and reporting to parents. However, its implementation still faces challenges in the form of gaps in teacher digital literacy and limited infrastructure. The conclusion of this article emphasizes that digitalization of evaluation is not intended to replace the role of teachers, but rather as a tool to improve the quality of interactions and the objectivity of child development assessments.

Keywords: Digital Applications, Learning Evaluation, PAUD, Authentic Assessment, Digital Literacy.

Pendahuluan

Evaluasi pada masa usia dini merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbeda dengan jenjang pendidikan dasar, evaluasi di PAUD menitikberatkan pada asesmen autentik yang meliputi pengamatan perilaku, catatan anekdot, ceklis perkembangan, dan hasil karya.

Tansisi menuju digitalisasi evaluasi bukan sekadar mengikuti tren teknologi, melainkan sebuah kebutuhan mendesak untuk mewujudkan prinsip asesmen yang akuntabel. Di tengah kompleksitas perkembangan anak usia dini, guru seringkali terjebak dalam subjektivitas jika hanya mengandalkan ingatan tanpa dokumentasi yang sistematis. Pemanfaatan instrumen digital memungkinkan terjadinya proses *data-driven decision making* dalam pembelajaran. Artinya, setiap stimulasi yang diberikan guru di kelas dapat didasarkan pada analisis tren

perkembangan anak yang terekam secara digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum modern yang menginginkan pendidikan anak usia dini lebih berpusat pada anak (*child-centered*) melalui observasi yang presisi dan berkelanjutan.

Permasalahan yang sering muncul di lapangan adalah tingginya beban administrasi guru. Proses pencatatan manual seringkali membuat guru kehilangan momen berharga saat berinteraksi dengan anak karena sibuk menulis. Selain itu, penyimpanan dokumen fisik rentan rusak dan sulit untuk dianalisis secara jangka panjang. Di era transformasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka, pemanfaatan aplikasi digital (seperti *Siska*, *Parent*, atau platform berbasis web lainnya) menjadi solusi strategis untuk menciptakan sistem evaluasi yang lebih efisien, akurat, dan komunikatif

Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode Studi Literatur (Library Research). Prosedur penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi primer dan sekunder, termasuk jurnal ilmiah, buku teks tentang evaluasi PAUD, serta regulasi pemerintah terkait standar asesmen pendidikan anak usia dini. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menyintesis keunggulan, prosedur implementasi, dan hambatan penggunaan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi Instrumen Evaluasi ke Bentuk Digital

Pemanfaatan teknologi kini membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, khususnya dengan mengubah instrumen evaluasi konvensional menjadi lebih praktis dan efisien. Perubahan ini terlihat jelas melalui digitalisasi catatan anekdot, di mana guru tidak lagi harus bergantung pada ingatan atau tumpukan kertas untuk mencatat perilaku siswa. Dengan bantuan perangkat digital, guru dapat langsung merekam suara atau mengetik cepat poin-poin penting segera setelah suatu kejadian berlangsung, sehingga akurasi dan detail informasi tetap terjaga dengan baik.

Selain itu, dokumentasi hasil karya anak kini berkembang menjadi portofolio multimedia. Alih-alih hanya menyimpan fisik karya yang rentan rusak atau hilang, guru dapat

mengabadikannya dalam bentuk foto maupun video. Hal ini menciptakan rekam jejak visual yang kaya, memudahkan orang tua dan pendidik untuk memantau transisi serta kemajuan perkembangan anak dari waktu ke waktu secara lebih nyata.

Efisiensi ini semakin lengkap dengan adanya sistem ceklis perkembangan otomatis. Melalui aplikasi khusus, data harian yang diinput dapat langsung dikonversi menjadi grafik capaian seperti Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hingga Berkembang Sangat Baik (BSB). Inovasi ini tidak hanya mempercepat proses pelaporan, tetapi juga meminimalisir risiko kesalahan hitung manual yang sering terjadi pada metode tradisional

Dampak terhadap Objektivitas dan Transparansi

Penggunaan aplikasi digital meningkatkan validitas penilaian. Bukti autentik berupa foto atau video yang tersemat dalam aplikasi menjadi dasar yang kuat saat guru melakukan dialog perkembangan dengan orang tua. Hal ini meminimalisir subjektivitas guru dan memberikan gambaran yang lebih transparan mengenai posisi perkembangan anak.

Secara metodologis, penggunaan aplikasi digital mampu meminimalisir *halo effect* atau bias subjektivitas guru dalam memberikan penilaian. Dengan adanya fitur unggahan bukti fisik berupa foto kegiatan atau rekaman suara saat anak berinteraksi, penilaian tidak lagi bersifat interpretatif semata, melainkan berbasis

bukti (*evidence-based*). Validitas data ini memberikan kekuatan hukum dan profesional ketika guru harus menjelaskan capaian perkembangan anak kepada orang tua atau pihak eksternal seperti asesor akreditasi.

Selain itu, transparansi yang ditawarkan oleh sistem digital menciptakan ruang kolaborasi yang lebih terbuka. Orang tua tidak perlu menunggu hingga akhir semester untuk mengetahui kendala belajar anak; mereka dapat memantau progres tersebut secara harian atau mingguan. Keterbukaan informasi ini pada akhirnya membangun kepercayaan (*trust*) antara lembaga PAUD dan wali murid, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter di rumah dan di sekolah.

Tantangan Implementasi

Di balik segala kemudahan yang ditawarkan, implementasi teknologi dalam evaluasi pendidikan masih menghadapi berbagai hambatan nyata di lapangan. Tantangan utama yang sering muncul adalah kesenjangan kompetensi digital, di mana masih terdapat variasi kemampuan antar tenaga pendidik dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Fenomena "gagap teknologi" ini menjadi kendala serius yang dapat menghambat optimalisasi fitur-fitur digital dalam proses penilaian.

Selain masalah kompetensi, aspek keamanan data juga menjadi perhatian krusial. Mengingat evaluasi ini melibatkan informasi sensitif, seperti privasi identitas anak dan dokumentasi visual kegiatan mereka, diperlukan sistem perlindungan yang sangat kuat.

Penggunaan sistem enkripsi yang mumpuni menjadi syarat mutlak agar data-data tersebut tetap terlindungi dan tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pemanfaatan aplikasi digital dalam evaluasi pembelajaran PAUD terbukti mampu mereduksi beban administrasi guru dan meningkatkan kualitas pendokumentasian perkembangan anak. Teknologi memfasilitasi terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif antara sekolah dan keluarga melalui pelaporan hasil belajar yang cepat dan akurat.

Saran

1. Bagi Pendidik: Diharapkan terus meningkatkan literasi digital agar penggunaan aplikasi tidak sekadar menjadi formalitas, tetapi benar-benar mendukung proses pembelajaran.
2. Bagi Satuan PAUD: Perlu menyediakan infrastruktur dasar (jaringan internet dan perangkat) serta pelatihan berkelanjutan bagi staf pengajar.
3. Bagi Pengembang Aplikasi: Diharapkan menciptakan antarmuka yang ramah pengguna (*user-friendly*) bagi guru yang memiliki latar belakang teknologi beragam.

Daftar Pustaka

- Beaty, J. J. (2014). *Observing Development of the Young Child*. Pearson Higher Ed.
- Hayati, N., & Hibana, H. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 656-664.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbelajaran.
- Plowman, L., & Stephen, C. (2015). *Learning with digital technologies in multiple contexts of childhood*.
- Pura, D. N., & Prasetyo, I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, N. R. (2021). *Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang bagi Guru PAUD*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Yuliani, N. S. (2022). *Digitalization of Early Childhood Education Assessment: A Systematic Review*. International Journal of Early Childhood Learning.
- Zabat, N. S. (2023). *Bridging the Gap: Digital Literacy for Preschool Educators in Remote Areas*. Journal of Digital Learning in Early Childhood Education.